

Implementasi Metode *Mutqin* Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Ainun Jazila (1), Ahmad Khumaidi (2), Imam Muttaqin (3)

Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

ainunjazilah01@gmail.com (1), Adi765316@gmail.com (2), Muttaqin076@gmail.com (3)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi metode *Mutqin* dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong, dengan fokus pada peningkatan kemampuan hafalan para santri. Metode *Mutqin*, yang berarti kuat, melekat, dan benar, digunakan sebagai pendekatan utama dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an. Melalui pendekatan yang terstruktur dan efektif, penelitian ini menunjukkan bahwa Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pencapaian tujuan hafalan Al-Qur'an. Dengan langkah-langkah persiapan yang mencakup penggunaan Al-Qur'an Pojok, menetapkan target hafalan, dan pemahaman tugas serta kewajiban santri, serta proses penyeteroran hafalan dan evaluasi yang ketat, implementasi metode *Mutqin* memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

Kata kunci : implementasi , metode , *Mutqin* , menghafal Al-Qur'an

ABSTRACT

This study discusses the implementation of the *Mutqin* method in the process of memorizing the Qur'an at the Zainul Hasan Genggong Central Women's Islamic Boarding School, focusing on improving the memorization abilities of the students. The *Mutqin* method, which means strong, ingrained, and correct, is used as the main approach in assisting students in memorizing the Qur'an. Through a structured and effective approach, this research shows that the Zainul Hasan Genggong Central Women's Islamic Boarding School creates a conducive environment for achieving the goal of Qur'an memorization. With preparatory steps including the use of the Qur'an Corner, setting memorization targets, understanding the tasks and obligations of the students, as well as a rigorous process of memorization submission and evaluation, the implementation of the *Mutqin* method significantly contributes to achieving the goals of Qur'anic learning.

Keywords : implementation, method, *mutqin*, memorizing the Qur'an

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mu'jizat yang terbesar, dimana didalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban setiap muslim di seluruh penjuru dunia untuk membaca ,menghayati serta mengamalkannya. Allah swt menjadikan Al-Qur'an sebagai reformasi besar yang memengaruhi setiap manusia .karena Al-Qur'an juga, Nabi Muhammad saw menjadi orang paling berpengaruh sepanjang sejarah. Generasi awal islam mencapai puncak peradaban karena berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi muhammad secara berangsur angsur yaitu selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Pada saat Al-Qur'an di turunkan nabi muhammad berusaha untuk menguasai dengan cara menghafalkannya tradisi pelestarian Al-Qur'an tersebut sampai sekarang masih dilaksanakan oleh umat muslim, baik dengan cara membacanya, menghafalkannya maupun menafsirkannya untuk menjaga keutuhan dan kesuciannya. Oleh karena itu, jelas bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam memiliki keistimewaan mudah dibaca dan memiliki ciri mudah dihafal dan mudah terangkan. usaha-usaha untuk menjaga dan memelihara AL-Qur'an oleh sebagian umat islam terus berlanjut dari zaman sahabat sampai zaman sekarang. Di Pesantren Zainul Hasan ini tidak khusus untuk Santri yang menghafal Al-Qur'an saja tapi ada juga pelajar setingkat MTs/SMP, MA/SMA dan Perguruan Tinggi. Selain itu, kegiatan harian lainnya mengaji kitab-kitab kuning, seperti Ta'lim Muta'alim, Taqrib, Bidayatul Hidayah, Riyadlus Sholihin, dan lain- lain. Di Pesantren Zainul Hasan ini terdiri dari beberapa pondok cabang dan lembaga baik formal maupun non formal , sementara yang pertama kali didirikan adalah pondok pusat, tentunya pondok tersebut mencakup beberapa program salah satunya program unggulan yang ada di pondok pusat adalah program tahfidz. Program tahfidz ini merupakan program yang dikhususkan pada santri yang berminat dalam menghafal Al-Qur'an . Namun tujuan utama dari program tahfidz ini tidak mudah untuk di realisasikan di pondok pusat ini,sebab perbandingan waktu antara kegiatan pondok dan sekolah yang tidak setara dengan kegiatan di program itu sendiri. Dalam sehari saja 75% aktivitas santri diisi dengan kegiatan diluar program tahfidz yang terdiri dari 30% kegiatan sekolah formal, 25% kegiatan pondok serta 15 % digunakan untuk istirahat. Artinya, berdasarkan persentase di atas santri hanya memiliki waktu 25% untuk melakukan kegiatan dari program tahfidz itu sendiri. Pada dasarnya seseorang yang menghafal AlQur'an harus mempunyai prinsip bahwa apa yang sudah dihafal tidak boleh di lupakan, agar prinsip tersebut bisa tercapai, seorang penghafal Al-Qur'an harus menggunakan metode. Karena salah satu upaya terpenting dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode . Dengan adanya metode dapat membantu santri dalam menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya secara terprogram, serta dapat membantu hafalan menjadi efektif. Salah satu metode yang akan dibahas oleh peneliti adalah metode *mutqin*, yang memiliki arti kuat, melekat, dan benar. Inti dari metode *mutqin* adalah melakukan murojaah (peninjauan kembali) sebanyak mungkin dan menambahkan ziyadah (tambahan) secukupnya. Di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong, metode ini dianggap mudah untuk diterapkan karena menggabungkan beberapa pendekatan yang saling mendukung. Metode *mutqin* digunakan untuk membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an. Awal mula metode *mutqin* diterapkan di pondok tahfidz putri pusat Zainul Hasan Genggong pada tahun 2020 oleh seorang guru tugas yang berasal dari Lirboyo dan hingga saat ini metode *mutqin* masih diterapkan. Kegiatan dari metode *mutqin* ini dimulai setelah sholat Ashar dengan memurojaah atau mengulang hafalan sebelumnya, kemudian dilanjutkan setelah sholat Maghrib dengan menyetorkan hafalan ziyadah kepada pembina tahfidz, hafalan ini di dapat dari hafalan yang sudah disimak satu atau dua malam

sebelumnya oleh guru tugas. Sehingga hafalan yang disetorkan sama halnya dengan memurojaah kembali. Terakhir, setelah sholat Isya', para santri tahfidz diwajibkan menyertakan hafalan ziyadah yang didapatkan dalam satu hari tersebut dengan minimal hafalan satu kaca Al-Qur'an dan hafalan yang perlu mereka murojaah kepada guru tugas masing-masing dengan minimal hafalan lima kaca Al-Qur'an. Dengan demikian, dalam satu hari setiap santri memiliki jadwal dua kali lebih banyak murojaah dari pada menghafal Al-Qur'an. Peneliti menjelaskan bahwa metode *mutqin* lebih efektif diterapkan, karena dengan seringnya murajaah hafalan yang dimiliki akan semakin kuat.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini ialah :

3. Bagaimana implementasi metode *mutqin* mempengaruhi kemampuan hafalan Al-Qur'an para santri di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong ?
4. Apa saja langkah-langkah persiapan yang dilakukan dalam penerapan metode *mutqin* di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong untuk meningkatkan efektivitas proses menghafal Al-Qur'an para santri?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan dan menganalisis implementasi metode *mutqin* dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong, serta untuk mengevaluasi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan hafalan para santri. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana metode *mutqin* diterapkan dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an di pesantren tersebut.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dalam menyediakan informasi dan referensi tentang metode *mutqin*, serta memperkenalkan pengalaman Pesantren Zainul Hasan Genggong putri pusat Probolinggo dalam menerapkannya dalam program tahfidz, dengan dukungan bimbingan guru dan berbagai kegiatan pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik sebagai masukan untuk meningkatkan metode penghafalan Al-Qur'an bagi santri, membantu pengasuh pondok pesantren dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, dan menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan dalam pengembangan metode *mutqin*.

II. METODE

Peneliti terfokus pada penerapan metode *mutqin* dalam menghafal Al-Qur'an santri di pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong yang menyuguhkan suatu gambaran proses menghafal Al-Qur'an berdasarkan realitas sosial sesuai dengan paradigma femologis, hal ini juga dikuatkan dengan adanya peneliti yang turun langsung di lapangan selain itu peneliti juga termasuk orang yang berkecimpung didalamnya. Hasil yang diperoleh memaparkan mengenai implementasi penggunaan metode *mutqin* dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan demikian pendekatan yang di ambil adalah pendekatan kualitatif deskriptif . Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti akan survei untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen dari berbagai pihak yang terkait dengan fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yang melibatkan merangkum informasi, memilih elemen-elemen kunci, dan memfokuskan pada aspek-aspek yang penting untuk mengidentifikasi tema dan pola. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subjek penelitian melibatkan Pembina tahfidz (shohibul bait), guru pembimbing tahfidz (guru tugas dari lirboyo), pengurus bagian tahfidz, serta sejumlah santri tahfidz Putri Zainul Hasan Genggong.

III. HASIL PENELITIAN

Implementasi Metode *Mutqin*

Implementasi adalah serangkaian langkah yang dilakukan untuk mengarahkan kebijakan kepada masyarakat atau pihak yang terlibat, sehingga kebijakan tersebut dapat menghasilkan dampak sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Nursing Usman, implementasi melibatkan aktivitas, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar melakukan aktivitas, tetapi merupakan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan dengan pendapat yang telah disampaikan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi melibatkan kegiatan atau tindakan yang bermuara pada aktivitas, aksi, atau mekanisme suatu sistem. Pentingnya perencanaan yang terperinci sebagai landasan pelaksanaan implementasi, dan implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dengan tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan Metode secara harfiah diartikan sebagai cara dalam mencapai suatu tujuan. Asal kata "metode" berasal dari bahasa Yunani "methodos", yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "method", dan dalam bahasa Arab disebut "thariqah". Semua kata tersebut memiliki arti yang sama, yaitu cara atau jalan. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus diikuti untuk mencapai suatu tujuan. Metode merupakan suatu cara yang sistematis dan dipertimbangkan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan suatu kegiatan dalam mencapai tujuannya.

Adapun metode yang dikombinasikan dengan metode *mutqin* yaitu :

a. Metode Fashohah

Metode Fashohah sendiri adalah metode yang diterapkan di program tahfidz sebagai langkah awal sebelum para santri menghafalkan Al-Quran, yang mana menghafal Al-Quran harus dibarengi dengan bacaan yang fashih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Definisi lain menurut Ali al-Jarim dan Mustafa Amin mengatakan bahwa sanya fashahah maknanya jelas dan terang. Kalimat yang fasih merupakan kalimat yang jelas. Dengan demikian setiap kata dan kalimat yang fasih harus sesuai dengan pedoman sharaf, jelas maknanya, komunikatif, dan mudah lagi enak. Sesuai dengan ketentuan program di tahfidz, karena latar belakang sekolah santri itu berbeda-beda, maka diarahkan kepada santri baru dalam tahap awal yang berada di program tahfidz Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong, diterapkan sebuah metode untuk membaca Al-Qur'an yang disebut Metode Fashohah ini.

b. Metode Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata asal dari fi'îl laqiya-yalqâ-liqâan artinya bertemu, berhadapan, mengambil, menerima. Metode talaqqi adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara berhadapan langsung dengan guru. Al-Zarkasyi memformulasikan dengan ungkapannya "Seorang yang bertalaqqi harus berhadapan dengan guru, begitupun rekan yang lain, mereka secara bergiliran berhadapan satu persatu membaca dihadapan guru."

Implementasi Metode *Mutqin* Di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong

Hasil pengamatan langsung terhadap proses menghafal Al-Qur'an di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong menunjukkan bahwa penerapan metode *Mutqin* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan para santri. Tahap-tahap penerapan metode *Mutqin* di pesantren ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Tahap persiapan

Adapun proses pada tahap persiapan menggunakan metode *mutqin* di pesantren putri pusat zainul hasan genggong , yaitu :

a. Wajib menggunakan (Al-qur'an pojok)

Peran mushaf sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an karena biasanya orang yang ingin menghafalnya akan membaca dari mushaf terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru. Hal ini berarti mereka akan dipengaruhi oleh tata letak dan penulisan ayat di dalam mushaf yang mereka gunakan. Oleh karena itu, seseorang yang telah menghafal Al-Qur'an dapat disebut sebagai hafiz Al-Qur'an sekaligus hafiz al-Mushaf karena hafalannya dipengaruhi oleh bentuk dan posisi ayat di mushaf. Salah satu penerbit di Indonesia yang menonjol adalah Penerbit Menara Kudus di Jawa Tengah, terutama karena mereka menerbitkan mushaf Al-Qur'an Pojok yang unik. Mushaf ini menarik minat penulis karena berbeda dari mushaf Al-Qur'an lainnya, terutama dalam hal penulisan huruf. Biasanya, mushaf Al-Qur'an di Indonesia mengikuti penulisan huruf 'usmani, tetapi mushaf dari Penerbit Menara Kudus menggunakan gaya penulisan campuran. Mushaf ini populer di pesantren-pesantren Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia karena digunakan dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Mushaf Al-Qur'an Pojok dari Penerbit Menara Kudus memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari mushaf lainnya. Pertama, setiap awal halaman dimulai dengan awal ayat dan akhir halaman diakhiri dengan akhir ayat. Kedua, Al-Qur'an dibagi menjadi 30 juz, di mana tiap juz terdiri dari 20 halaman, kecuali juz 30 yang terdiri dari 23 halaman. Selain itu, setiap halaman terdiri dari 15 baris. Ini menciptakan hubungan yang kuat antara penghafal Al-Qur'an dan mushaf ini karena keduanya saling mendukung dalam proses penghafalan.

b. Menentukan target hafalan

Sebelum memulai proses menghafal, penting bagi santri untuk memahami peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam program tahfidz, serta beberapa tahapan yang diterapkan dalam program tersebut. Ini termasuk memahami prosedur-prosedur yang harus diikuti, batasan-batasan waktu, serta standar-standar kualitas yang harus dicapai dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, santri akan lebih siap dan terorganisir dalam mengikuti program tahfidz serta memahami harapan dan tujuan dari setiap tahapannya.

- 1) Setiap hari, santri sekolah formal diwajibkan melakukan ziyadah tambahan sebanyak 1 kaca, sedangkan santri yang tidak sekolah (takhassus) cukup satu lembar.
- 2) Kegiatan murojaah di sini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah murojaah kepada guru tugas tahfidz, sedangkan bagian kedua adalah murojaah tambahan yang akan disetorkan kepada pembina tahfidz (shohibul bait).
- 3) Target setiap bulannya adalah minimal 16 kaca bagi santri yang sekolah formal, dan satu juz setengah bagi santri yang tidak sekolah (takhassus)

c. Mengetahui Tugas Dan Kewajiban Santri Persiapan Sebelum Menghafal

Hasil wawancara dengan Ustadzah Salsa menunjukkan bahwa terdapat beberapa prosedur yang digunakan untuk memulai proses menghafal Al-Qur'an dengan tujuan agar siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membaca dengan benar.

1) Tahap Pertama

Dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang dihadapi oleh santri baru di Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong, penerapan Metode Fashohah menjadi solusi utama. Metode ini dikembangkan secara khusus untuk membantu santri meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Setelah berhasil menyelesaikan hafalan menggunakan Metode Fashohah dan memperdalam pemahaman tentang tajwid pada tahap awal pembelajaran, santri akan diberi arahan untuk melanjutkan ke tahap kedua dalam program tahfidz. Tahap kedua ini bertujuan untuk membawa santri ke tingkat kemahiran yang lebih tinggi dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an.

2) Bin-Nadzor Kepada Guru Pembimbing

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap individu memiliki metode yang berbeda-beda, namun, pengulangan bacaan secara berulang-ulang tetap merupakan kunci utama. Proses

pembelajaran menghafal Al-Qur'an biasanya dibimbing oleh seorang guru pembimbing tahfidz.

Adapun ujiannya, yaitu:

- a) Ujian bacaan (dalam bentuk kelancaran dan ketepatan bacaan)
- b) Ujian lisan (soal seputar tajwid, adab membaca dan menghafal Al-Qur'an. Maka tahap selanjutnya adalah tahap penerapan. Tahap ini merupakan tahap selanjutnya dari tahap sebelumnya.

2. Penyetoran hafalan

Dalam implementasi metode *mutqin*, santri diharuskan membacakan Al-Qur'an di hadapan Guru Pembimbing terlebih dahulu untuk menilai kualitas bacaannya. Jika bacaan tersebut tidak memenuhi standar ilmu tajwid atau makhrijul huruf, santri diminta untuk mengikuti bimbingan pemula terlebih dahulu. Santri dengan bacaan Al-Qur'an yang baik diizinkan untuk mulai menghafal. Sebelum menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing, mereka harus mengulang-ulang hafalannya sampai benar-benar lancar.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan fase akhir dalam proses penghafalan Al-Qur'an menggunakan metode *mutqin*. Tujuan utamanya adalah untuk menilai pencapaian hafalan yang telah dilakukan oleh santri, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan atau tidak. Pada tahap ini, santri menyerahkan bukti hafalan kepada Pembina tahfidz. Evaluasi tersebut menentukan apakah santri diperbolehkan melanjutkan hafalan ke halaman selanjutnya atau tidak. Jika terdapat banyak catatan bacaan yang kurang tepat atau salah, santri tidak diizinkan melanjutkan hafalan hingga hafalan tersebut benar-benar lancar dan *mutqin*.

IV. KESIMPULAN

Implementasi metode *Mutqin* di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan efektif dalam mempermudah proses menghafal Al-Qur'an bagi para santri. Dengan langkah-langkah persiapan seperti penggunaan Al-Qur'an Pojok, menetapkan target hafalan, dan pemahaman tugas serta kewajiban santri, pesantren menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pencapaian tujuan hafalan. Proses selanjutnya melibatkan penyetoran hafalan dan evaluasi yang ketat, memastikan bahwa hafalan santri benar-benar lancar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian, implementasi metode *Mutqin* di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong tidak hanya terstruktur dengan baik, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S Pd, and Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Vol. 1. Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Azis, Rosmiati. "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI." *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 292–300.
- Badruzaman, Dudi. "Metode Tahfidz Al-Qur'an." *Kaca* 9, no. 2 (2019): 80–97.
- Fatah, Ahmad, and Muchamad Hidayatullah. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus." *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 169.
- Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, and S Koswara. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 7, no. 1 (2019): 35–50.
- Iswandi, Iswandi. "Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas VII SMP Dr. H. Abdullah Ahmad Pgai Padang." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 3, no. 2 (2019): 37–53.

Jazila A, Khumaidi A, Muttaqin I : Implementasi Metode *Mutqin* Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Probolinggo

- Kurniasih, Maulana Dwi, Dyah Ayu Lestari, and Ahmad Fauzi. "Hikmah Penurunan Al-Qur'an Secara Berangsur." *Mimbar Agama Budaya* 1, no. 1 (2020): 11–20.
- Mujib, Abdul. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidzul Quran Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu At-Taqwa Grabag Magelang." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Mundiri, Akmal, and Irma Zahra. "Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2017): 201–23.
- Nidhom, Khoirun. "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 83–102.
- Nurhikmah, Lisa. "Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIS Al Hunafa Palangka Raya." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2023): 759–66.
- Pulungan, Putri Amalia. "Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok Dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Quran." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Ramdan, Rifki Muhamad. "Paya Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Murottal: Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas IX SMP Plus Al-'Ashr Al-Madani Kota Bandung." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Rosadi, Devi Imron, and Septi Gumiandari. "Efektifitas Metode Sahal Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di STIQ Al-Multazam Kuningan Jawa Barat." *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 11, no. 1 (2023): 1–20.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.
- Sania, Sania, and Ahmad Kosasih. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran." *An-Nuha* 2, no. 1 (2022): 88–95.
- Sos, Joko Pramono S. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Unisri Press, 2020.
- Susanti, Susanti. "Manajemen SMP Boarding School Dalam Meningkatkan Program Tahfidzhul Qur'an (Menghafal Al-Qur.'an) Santri Di Yayasan Al Hamidiyah Pati." IAIN Kudus, 2023.
- Triana, Rumba. "Desain Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 02 (2019): 198–215.
- Umami, Halida. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Kuttub Al-Fatih Griya Shanta Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar." *Misykat* 1, no. 2 (2016): 271161.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
20 Mei 2024	24 Mei 2024	13 Juni 2024	Ya